

PENGKARYAAN FOTOGRAFI PORTRAIT CHIAROSCURO 7 DOSA DASAR MANUSIA

Muhamad Rizki Dwitama¹, Soni Sadono², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
kibostudio.student.telkomuniversity.ac.id¹, sonisadono@telkomuniversity.ac.id²,
dyahayuws@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Ada 7 cara kematian kekal dalam tujuh dosa dasar memetakan, Dante Aligheieri mendefinisikan dalam rentang tahun 1264 – 1321 ada tujuh dosa dasar manusia, teori ini dipertegas dengan teori Dante Aligheieri. Tujuan dari karya ini adalah penulis ingin menciptakan sebuah karya seni fotografi yang menunjukkan bagaimana manusia dalam perbuatan negatif yang disebabkan oleh perkataan dan nilai dosa. Tahap medium karya menggambarkan proses pemilihan objek dan teknik menjelang akhir karya. Kunci dalam menentukan objek dan teknik ada pada gagasan pokok yang disampaikan penulis. Karya akhir penulis ini berupa beberapa karya fotografi yang diadaptasi dari teknik melukis *Chiaroscuro*. Dalam karya potret fotografi berjudul *chiaroscuro 7 dosa dasar manusia* terdapat tujuh buah foto yang mewakili makna keburukan karya Dante Aligheieri, dalam ketujuh foto tersebut terdapat simbol-simbol yang memberi artinya sifat keburukan. Tidak hanya foto yang menjadi objek fokus karya seni penulis ini, ada juga foto dalam bingkai yang sesuai dengan 7 keburukan berbeda namun tetap dalam satu judul.

Kata kunci: Dampak aksi negatif, fotografi portrait, pola sifat buruk.

Abstract : *There are 7 ways of eternal death in the seven basic deadly sins, Dante Aligheieri defined in the range 1264 – 1321 there are seven basic human sins, this theory is confirmed by Dante Aligheieri's theory. The purpose of this work is that the author wants to create a photographic work of art that shows how humans act in negative ways caused by the words and values of sin. The medium stage of the work describes the process of selecting objects and techniques towards the end of the work. The key in determining objects and techniques is in the main ideas conveyed by the author. This author's final work consists of several photographic works adapted from the Chiaroscuro painting technique. In the photographic portrait work entitled chiaroscuro the 7 basic human sins, there are seven photographs that represent the meaning of ugliness by Dante Aligheieri, in the seven photographs there are symbols that give meaning to vices. Not only is the photo the focal object of this author's work of art, there are also photos in frames that correspond to 7 different vices but remain in one title.*

Keywords: *Impact of negative actions, Portrait Photography, Patterns of vices*

PENDAHULUAN

Di dunia ini manusia adalah makhluk yang memiliki sifat kebaikan dan sebaliknya. Hal itulah yang membuat manusia sebagai makhluk hidup yang menarik dimana kebaikan seseorang berasal dari lubuk hatinya bisa memengaruhi individual dalam hal yang positif, dan kejahatan seseorang berasal dari mana saja seperti lingkungannya membuat ia menjadi suatu individual yang berpendekatan dengan hal yang negatif. Seringkali kita membaca atau menonton berita yang ada pada media televisi, internet, sosial media dan apa lagi radio, berita tersebut menceritakan dampak negatif dari suatu individu hingga merugikan berbagai individual lainnya, mengapa jika ada aturan dari berbagai agama, dan dalam setiap agama tersebut menjelaskan bahwa setiap individu dilarang merugikan individual lainnya, contoh seperti membunuh sesama manusia, pelecehan seksual, korupsi, egoisme dalam pimpinan negara, ketidakpedulian rakyat jelata, irihati terhadap kehidupan orang lain, dll. Hal tersebut akan di hakimi oleh orang lain hingga mencamkan kata label dosa.

Dosa adalah bagian dari manusia, yang sangat berpengaruh dalam keseharian manusia, dimana sifat manusia yang negatif berpengaruh kepada pekerjaannya dan lingkungan, permisalan seperti seseorang yang iri hati terhadap temanya maupun kerabatnya, dia melakukan hal negatif seperti membunuh, dan disitulah dosa terjadi karena membunuh sesama manusia, aksi hal negatif berasal dari emosi negatif, emosi negatif didefinisikan oleh berbagai ahli seperti, Dr. Reni Utari pada tahun 2022 menjelaskan emosi negatif adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan dan mengganggu. Jika terjadi terus-menerus, ini bisa berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain.

Namun, yang terakhir ini ternyata lebih banyak melilit kehidupan manusia, dan kebanyakan dipicu oleh konflik dan stres. Dari anggapan beberapa ahli tersebut dapat dikatakan bahwa emosi negatif ialah sebuah gangguan atau human error yang dapat dialami oleh berbagai individu, gangguan yang dapat

mempengaruhi aksi terhadap individual tersebut dan berakhir oleh dosa masing-masing individu. Dalam aksi emosi negatif ini, individual pasti bisa mencelakan individual lainnya, dalam hal itu lah akhir dosa berada.

Ilmu yang diketahui di masa modern terhadap dosa ini terdapat tujuh dosa yang sudah didefinisikan yaitu kesombongan, ketamakan, iri hati, murka, nafsu birahi, kerakusan, dan kemalasan, ketujuh dosa tersebut di artikan oleh seorang penyair besar dari Itali dari abad pertengahan yang bernama Dante Alighieri sekitar tahun 1264 – 1321 yang diterjemahkan oleh Dorothy L. Sayers pada tahun 1955.

Dari kisah mitologi dosa yang di jelaskan oleh Dante Alighieri ini penulis mendapatkan inspirasi untuk dalam membuat suatu karya seni fotografi visualisasi dalam 7 dosa dasar manusia oleh Dante Alighieri. Dalam pengkaryaan fotografi portrait penulis ini memfokuskan teknik dalam penggunaan seni lukis *Chiaroscuro* yang di adaptasi menjadi seni fotografi portrait, seni lukis yang meningkatkan kualitas volumetrik figure dan objek disebabkan melalui kontras hasil terang dan gelap sehingga menghasilkan rasa visualisasi volume yang di sebut seni *Chiaroscuro* dijelaskan oleh White, K. pada tahun 2011, adaptasi dari seni lukis ini akan di analisis penulis dalam memperkuat nilai simbolisasi di pengetahuan teori semiotika agar memperkuat dan memberi kesan arti dalam berbagai simbol yang terjadi di karya fotografi tujuh dosa dasar manusia penulis.

Dalam karya fotografi penulis ini terdapat juga teknik mixmedia yang diterapkan untuk menambah eksplorasi seni simbolisasi di karya fotografi ini, teknik mixmedia adalah teknik yang menerapkan karya lebih dari satu media dan dalam karya fotografi ini penulis menambahkan media painting atau melukis. Penulis harap juga dalam karya seni portrait fotografi ini bisa membuka pemikiran kita terhadap aksi kita lakukan kepada orang lain atau kita sendiri.

Dalam jurnal ini penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan di bahas yaitu bagaimana visualisasi penciptaan karya visual fotografi tujuh dosa

dasar manusia dimanasa ini, menggunakan teknik *Chiaroscuro* dan mixmedia yang bertujuan untuk memberi pesan yang berdampak kepada penikmat seni atas isu tujuh dosa dasar manusia ditekankan pada ilmu pengetahuan secara faktual di teori Dante Aliegheri dan skenario era modern ini.

PROSES PENGKARYAAN

Konsep Karya

Tahap medium karya menjelaskan dimana proses pemilihan objek dan teknik terhadap akhir hasil karya. Kunci dalam menentukan objek dan teknik terdapat pada gagasan utama yang di sampaikan oleh penulis. Karya akhir penulis ini berupa beberapa karya fotografi yang di adaptasikan dengan teknik melukis *Chiaroscuro* dan Mixmedia. Dalam karya fotografi portrait berjudul 7 dosa dasar manusia, hasil karya foto ada tujuh yang mempresentasikan pengartian vices atau sifat buruk oleh Dante Aligheieri dalam ke tujuh foto ini memiliki simbol – simbol yang memberi arti dalam satu sifat buruk diartikan oleh Dante, teknik *Chiaroscuro* berada dalam tahap pengambilan fotografi.

Dalam pemilihan detail dan spesifik oleh penulis, objek yang di foto yaitu seseorang yang memiliki cerita sendiri terhadap tujuh dosa manusia dan paham dalam apa tujuh dosa itu dengan tujuan memasukan cerita singkat pada seni lukis tipografi di hasil printing foto tersebut. Tahap dalam medium berkarya pertama ini adalah menentukan objek apa saja yang akan ada pada fotografi tersebut dan jadikan membuat sketsa, diketahui bahwa semua hal yang berada dalam satu foto harus memiliki makna dalam satu dari tujuh masing - masing tema atau judul, tahap selanjutnya proses dimana sketsa penulis dalam mengkomposisi di satu foto dan juga dalam menerapkan seni mixmedia yaitu lukis tipografi terhadap karya fotografi tersebut. ketiga tahap trial and error dalam karya yang mengartikan dimana percobaan dokumentasi karya dilakukan seperti percobaan dalam

membuat sketsa, fotografi, dll. Keempat hasil akhir karya dalam sorotan cahaya uv.



Pra Produksi

Pada tahapan Pra produksi ini penulis melakukan pembuatan beberapa rangkaian persiapan sebelum melakukan tahap produksi seperti sketsa setiap foto ketujuh dosa, sketsa display karya, list alat yang digunakan selama foto lapangan, dan percobaan lapangan untuk data tahap produksi.


Produksi

Di tahap produksi penulis melakukan rangkaian shooting lapangan dengan bantuan data percobaan pada pra produksi, setelah mendapatkan ketujuh foto lapangan yang dilakukan penulis dan memasukan deskripsi simbolik pada tabel di bawah.

Tabel 1 Foto dan deskripsi karya

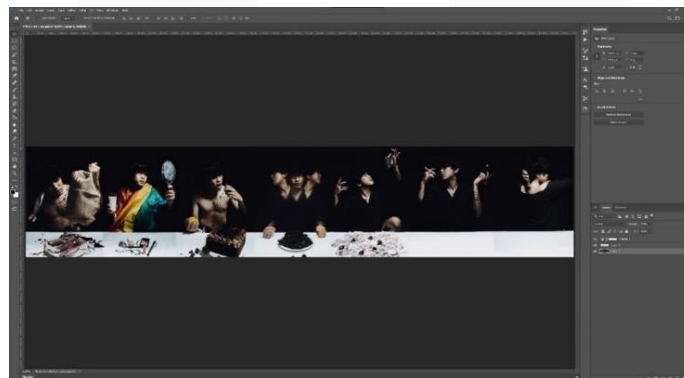
Judul Dosa	Fotografi	Deskripsi
Nafsu Birahi (Lust)		Simbol makanan coklat ini memberikan arti dalam umum bahwa coklat adalah sumber afrodisiak utama, coklat membangkitkan dan menambah nafsu pada awal waktu coklat ditemukan.
Kerakusan (Gluttony)		Simbol dalam karya portrait ini orang tersebut mengkonsumsi kue dengan tanganya secara tergesa gesa, kue tersebut melambangkan dimana hasrat kemauan makan tergoda, pada tangan kanan orang tersebut terdapat buah jeruk yang ganjil melambangkan terhadap sesuatu yang tidak di harapkan atau buruk akan datang secara cepat atau lambat akan terjadi.

Ketamakan (Greed)		<p>Simbol dari ketamakan adalah dari harta atau perhiasan yang ia pakai, sesuatu yang berbasis mata uang sebagai kekuatan menandakan hal yang berarti lebih atau berarti kuasa tinggi, makanan yang ia konsumsi adalah anggur, anggur dalam hal mistik Yunani peranan anggur sebagai konsumsi makanan para dewa, dan kekayaan seseorang.</p>
Kemalasan (Sloth)		<p>Simbol rokok dan alkohol mengartikan hal yang sama dalam memberikan efek santai diri, dalam kebanyakan orang yang mengkonsumsi salah satu itu agar menenangkan dirinya dari stress atau beban kehidupan.</p>
Murka (Wrath)		<p>Kontex dalam karya fotografi portrait tersebut adalah dimana seseorang telah melakukan balas dendam terhadap seseorang dan memenggal kepala orang tersebut, dalam simbol balas dendam tersebut berada energi kekuatan yang berlebihan dalam kemarahan yang murni, kepercayaan orang-orang di Korea memakan sesuatu yang hidup mengartikan kekuatan yang besar jika mengkonsumsi makanan yang hidup.</p>
Iri Hati (Envy)		<p>Simbolisasi arang tersebut terdapat dalam tradisi kultural asal Amerika Serikat, dimana dalam hari natal, terfokuskan bahwa anak yang jahat tersebut memiliki rasa iri terhadap anak yang baik dimana anak baik dapat hadiah yang ia mau dibanding anak yang jahat yang hanya dapat arang dan mengharapka atau mau hadiah yang ia mau seperti anak yang satu baik tersebut.</p>

Kesombongan (Pride)		lambang bendera dalam pride oleh kultural orang barat terutama di Amerika Serikat menandakan alur janggal terhadap kemanusiaan, dimana hal yang negatif terhadap seseorang ia sombongan, contoh dalam sifat, bentuk tubuh, konsumsi, dan lain lain. Segelas susu dalam tangan kananya adalah simbol dimana kemurnian yang akan di konsumsi oleh kerusakan. Make up adalah hal yang akan menambah keindahan tubuh.
------------------------	---	---

sumber: dokumentasi penulis (2023)

Setelah melakukan tahapan produksi, penulis melakukan proses editing gradasi warna, acuan warna target foto berada pada referensi lukisan *Chiaroscuro* Caravaggio, penulis mendeskripsikan bahwa warna dalam lukisan Caravaggio mempunyai warna dengan tonal hangat, dan halus pada highlight, proses akhir dari produksi yaitu editing penyatuan karya untuk pencetakan.



Gambar 1 Proses editing karya
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Setelah melakukan tahap editing secara keseluruhan, foto di cetak dengan ukuran panjang 4 meter dengan tinggi 85cm, warna cetakan untuk foto yaitu doff agar tidak memantulkan cahaya uv.



Gambar 2 Hasil cetak produksi
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Pasca produksi

Setelah hasil pencetakan selesai penulis beralih ke proses memasukan mixmedia pada karya cetak tersebut, tahap pasca produksi memasukan mixmedia ini, pertama penulis mewawancarai model pada karya ia oleh penulis di juluki pedosa, pedosa menceritakan ketujuh dosa yang ia lakukan dan penulis pun membuat rangkaian kata dari cerita tersebut menjadi satu paragraf tipografi visual lukis pada karya penulis ini, berikut tabel kata visual dan arti cerita, dilanjutkan pembuatan display yang berupa bingkai untuk karya pada akhir pasca produksi yang terbuat dari besi alumunium.

Tabel 2 Kata Visual dan Arti Cerita

Dosa	Kata Visual	Arti Cerita
Murka	Saya Selalu Dibenci	Dalam keseharian pedosa, pedosa seringkali di tinds dari ia masih kecil sampai keluar SMA. Ia mempunyai amukan yang sering menghantui pikiran ia hingga terpikir untuk membunuh.
Kesombongan	Saya Buruk Rupa	Pedosa memiliki fisik yang orang sekitarnya bilang buruk rupa mulai dari kecil ia kurus dan memiliki rambut yang rontok, ia membenci dirinya sendiri.
Kerakusan	Saya Selalu Lapar	Sewaktu kecil pedosa tidak memiliki konsep membagi, sampai

		suatu saat ia mengambil konsumsi orang lain tanpa berfikir dua kali.
Iri Hati	Saya Ingin Memiliki	Dari keuangan yang tidak mencukupi kesehariannya, iya selalu memnginginkan sesuatu yang ia lihat pada orang sekelilingnya, pakaian, aksesoris, dll. Ia jujur pada penulis terhadap barang ia curi dari penulis.
Ketamakan	Saya Ingin Segalanya	Di masa dininya sekarang yang telah memiliki pekerjaan pertama ia selalu menghabiskan pendapatan ia kepada benda benda konsumerisme apa yang ia lihat menarik selalu di beli tanpa memikir dua kali hingga tidak memikirkan keluarganya yang kurang.
Kemalasan	Saya Ingin Ketenangan	Di masa susahya ia setelah bersekolah tidak mendapatkan kerja ia selalu meminta uang kepada orangtuanya, uang tersebut di habiskan oleh rokok dan minuman alcohol untuk berpesta ria sehingga ia melupakan hal penting dalam kehidupan dewasa untuk bekerja.
Nafsu Birahi	Saya Tidak Dicintai	Ia mempunyai oppini yang ia pikir fakta bahwa orangtua maupun kerabatnya tidak menyayangi dia, ia mempunyai permasalahan personal tentang cinta, maka ia melakukan hubungan intim awal agar ia merasa dicintai untuk memenuhi Hasrat seksualitasnya.

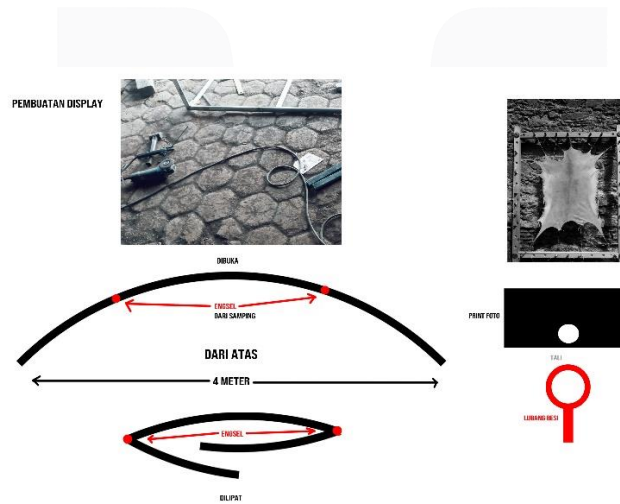
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Hasil dari wawancara pedosa dan pembuatan paragraf kata oleh penulis, penulis mengaplikasi seni mixmedia yang berupa lukis tipografi dan elemen cermin pada karya cetak, mixmedia lukis menggunakan cat lukis yang memantulkan sinar cahaya uv yang berwarna putih.



Gambar 3 Hasil pengaplikasian mixmedia
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Tahap selanjutnya penulis membuat bingkai karya yang bisa dilipat dengan menggunakan besi alumunium yang berukuran lebih lebar dari karya, penyatuan bingkai dan karya ini di referensikan oleh pembuatan pengeringan kulit hewan pada era dulu, kulit hewan yang di tarik oleh tali mengelilingin frame kayu agar renggang.



Gambar 4 Ide pembuatan display karya
sumber: dokumentasi penulis (2023)



Gambar 5 Hasil display karya
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Hasil dalam display karya ini penulis selesai menggabungkan karya fotografi 7 dosa dasar manusia dengan bingkai yang telah di desain pada display oleh tali tambang, untuk tidak membiarkan tempat kosong pada bingkai, penulis juga melukis seni typography pada display dengan nomor tujuh sebanyak mungkin sebagai indikasi ketujuh dosa manusia.



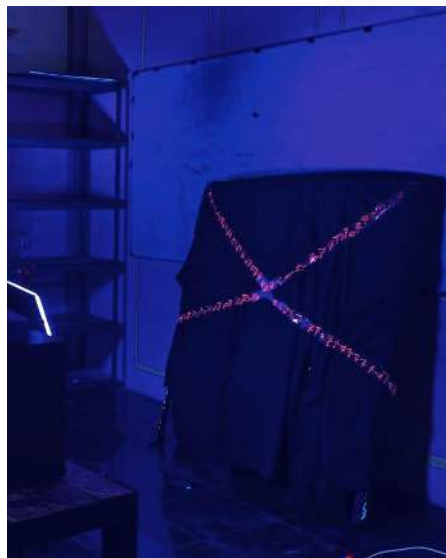
Gambar 6 Hasil akhir display karya
sumber: dokumentasi penulis (2023)

HASIL DAN DISKUSI

Dalam hasil akhir karya ini penulis membagi tiga tahapan pendisplayan karya seni yang berjudul "*Chiaroscuro 7 dosa dasar manusia*" dengan seni performance, pertama yaitu "*the good*" artinya yang baik, kedua "*the bad*" yang buruk, dan yang ketiga "*the ugly*" yang jelek.

***The good* (yang baik)**

Tahap pertama dimana seniman dan penikmat seni mengapresiasi dimana seni tersegel oleh kain dan di tempatkan di tengah ruangan dengan pencerahan dari sinar uv agar segel tersebut bercahaya, pada di depan seni tersebut terdapat sebuah apel bertusuk gunting bersayap yang berada di atas meja, seniman memainkan sebuah lagu yang berjudul *Lacrimosa* oleh Mozart agar membuat atmosfer lebih dramatik, arti dari bahasa latin untuk *Lacrimosa* adalah menangis, juga disebut "bunda kesedih", dimana Mozart menyusun lagu tersebut untuk memperingati kematian istrinya sebagai bagian dari layanan *Requiem* yang artinya nyanyian khidmat untuk istirahat orang mati.



Gambar 7 Hasil akhir tahap awal
sumber: dokumentasi penulis (2023)

The bad (yang buruk)

Dari godaan apel yang berada di tengah seniman, seniman memakan satu gigitan apel tersebut di hadapan penikmat seni, dan menggunakan gunting bersayap pada apel tersebut untuk membuka segel seni itu, lalu meregangkan kedua engsel pada seni tersebut dan meletakan apel dan gunting bersayap tersebut dimeja awal seniman ambil, di situlah seniman memperlihatkan seninya yang berjudul "*Chiaroscuro 7 dosa dasar manusia*".



Gambar 8 Seniman membuka seninya
sumber: dokumentasi penulis (2023)



Gambar 9 Seniman meregangkan kedua engsel display seni
sumber: dokumentasi penulis (2023)



Gambar 10 Seniman meregangkan kedua engsel display seni
sumber: dokumentasi penulis (2023)

The ugly (yang jelek)

Di tahap akhir ini seniman menjelaskan pesan yang tersimpan dalam seni tersebut, dan akhir dari seni performan ini seniman menceritakan lebih detail pada ketujuh cerita pedosa tersebut kepada penikmat seni, salah satu hal yang seniman buat salah dari seni performan itu adalah memakan apel yang seharusnya tidak diperbolehkan pada pertunjukan karya seninya, dengan itu memancing penikmat seni untuk menghakimi kejelekan seniman.



Gambar 11 Karya Seni *Chiaroscuro* 7 dosa dasar manusia dari depan
sumber: dokumentasi penulis (2023)



Gambar 12 Karya Seni *Chiaroscuro* 7 dosa manusia dari depan sudut bawah
sumber: dokumentasi penulis (2023)



Gambar 13 Satu gigitan apel dan gunting
sumber: dokumentasi penulis (2023)

KESIMPULAN

Hasil karya fotografi penulis ini bertujuan untuk memberi pesan kesadaran kepada para penikmat seni bahwa tidak ada kata manusia yang tidak berdosa apa apa, tidak ada kata manusia murni, tidak ada manusia yang sangat manusia jika tidak berdosa. Dan jika penikmat seni memikirkan bahwa ada seseorang yang

penikmat seni kira ia melakukan suatu dosa, maka anda harus sadar bahwa setiap orang melakukan sesuatu pasti ada tujuannya sendiri.

Proses dalam seni ini, seniman menggunakan pengalaman dalam seni lukis *Chiaroscuro* yang di adaptasikan kepada fotografi yang memberikan volume dalam satu pencahayaan dan mix media yang menggunakan lebih dari satu media seni. Karya seniman yang berjudul "*Chiaroscuro 7 dosa dasar manusia*" ini bertujuan untuk memberi kesan visual dosa dari pandangan penulis dan cerita personal dari seseorang yang ada pada karya tersebut bawa ia tidak berniat melakukan dosa, tetapi tetap orang yang berada di lingkungannya menghakimi ia berdosa.

Saran untuk Institusi dalam panduan penulisan dan penjelasan bisa di perbaiki baik dalam efektif kepada mahasiswa agar mahasiswa mengikuti dan mendorong mahasiswa melakukan karya lebih baik dan saran untuk penulis dan penikmat seni banyaklah mengulik lagi lebih dalam dan banyak proses percobaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Buku :

- Bal, M., & Bryson, N. (1991). Semiotics and art history. *The art bulletin*, 73(2), 174-208.
- Bull, Stephen. *Photography*. Routledge, 2009.
- Campbell, W. K., & Foster, J. D. (2007). The narcissistic self: Background, an extended agency model, and ongoing controversies. *The self*, 115, 138.
- Dante, A. (1955). *The Divine Comedy-2: Purgatory (Vol. 26)*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Dyson, M. E. (2006). *Pride: The seven deadly sins*. Oxford University Press.
- Epstein, J. (2003). *Envy: The seven deadly sins (Vol. 1)*. Oxford University Press.
- John, S. (1982). *The Ladder of Divine Ascent*. Paulist Press.
- Tickle, P. A. (2004). *Greed: The seven deadly sins*. Oxford University Press.

Wasserstein, W. (2005). *Sloth: the seven deadly sins*. Oxford University Press.

White, K. (2011). *101 things to learn in art school*. MIT Press.

Daftar Referensi Jurnal :

Bitler, N. (2011). Leonardo da Vinci's study of light and optics: a synthesis of fields in The Last Supper. *Intersect: The Stanford Journal of Science, Technology, and Society*, 4, 26-34.

Erdhianto, D., Endriawan, D., & Sintowoko, D. A. W. (2022). Visual Nostalgia Dari Lagu Attention Oleh Charlie Puth Dan I Wait Oleh Day6 Ke Dalam Fotografi Multiple Exposure. *eProceedings of Art & Design*, 9(1).

Gunawan, A. P. (2014). Genre fotografi yang diminati oleh fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234-1245.

gustian Ramadhan, A., Yuningsih, C. R., & Sadono, S. (2020). Estetika Distorsi Visual. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Hasanah, D., Sadono, S., & Trihanondo, D. (2021). Peran Karya Instalasi Cahaya Terhadap Remaja Dengan Menggunakan Karya Di Sudut Pandang Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).

Jarvis, M. J. (2004). Why people smoke. *Bmj*, 328(7434), 277-279.

Pratama, F. A., Endriawan, D., & Sintowoko, D. A. W. (2023). Penciptaan Karya Hope And Sadness Melalui Pendekatan Street Photography Dengan Teknik Grid. *eProceedings of Art & Design*, 10(1).

Roy Krisna Nomura Iskar (2022). VISUALISASI SEVEN DEADLY SINS MENGGUNAKAN LIGHT ART PHOTOGRAPHY. Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Bandung.

Sadono, S., & Pebrianti, P. Visual Interpretation of Painting Themed of Sundanese Traditional Arts in Bandung. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.

Sintowoko, D. A. W. (2022). Mood Cues dalam Film Kartini: Hubungan antara Pergerakan Kamera dan Emosi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 1-16.

Sumarnis, N., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2023). Potret Wanita Single Parent Dalam Fotografi Miniatur. *eProceedings of Art & Design*, 10(1).

Yabu, M., & Subiantoro, B. Pengembangan Imajinasi Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Melalui Seni Lukis Mixed Media the Development of Students'creative Imagination of Art Education Study Program of Faculty of Arts.

Daftar Referensi Website :

Delany, J. (1909). Gluttony. In *The Catholic Encyclopedia*. New York: Robert Appleton Company. Retrieved August 6, 2023 from New Advent: <http://www.newadvent.org/cathen/06590a.htm>